

INTEGRASI NILAI SPIRITUAL DALAM ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM): SEBUAH TINJAUAN PUSTAKA**Fardhan M Nur Poloalo, Usman**

Program Magister Sains Akuntansi, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Gorontalo

abangpoloalo98@gmail.com, usmandamin@ung.ac.id**ABSTRACT**

This study aims to develop a conceptual framework for integrating spiritual values into Enterprise Risk Management (ERM) as an ethical foundation for organizational risk governance. Employing a qualitative approach through a systematic-narrative literature review, the study analyzes ten internationally and nationally indexed articles addressing spirituality, ethics, and risk management. The synthesis reveals four main themes: technical rationality and spiritual wisdom, transcendental ethics in risk-taking, corporate spirituality and risk culture, and an integrative ERM model grounded in spiritual values. The resulting conceptual model consists of three pillar sindividual spiritual awareness, organizational ethics and culture, and corporate moral governance which collectively form a risk management system oriented toward balancing technical efficiency and moral responsibility. This study underscores the importance of spiritual values as a foundation for ethical and sustainable human-centered governance.

Keywords: Enterprise Risk Management, spirituality, ethics, moral governance, systematic-narrative review

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan kerangka konseptual integrasi nilai spiritual dalam *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai fondasi etis tata kelola risiko organisasi. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui *systematic-narrative literature review*, penelitian ini menganalisis sepuluh artikel terindeks internasional dan nasional yang membahas spiritualitas, etika, dan manajemen risiko. Hasil sintesis menunjukkan empat tema utama: rasionalitas teknis dan kebijaksanaan spiritual, etika transendental dalam pengambilan risiko, spiritualitas korporasi dan budaya risiko, serta model integratif ERM berbasis nilai spiritual. Model konseptual yang dihasilkan terdiri atas tiga pilar kesadaran spiritual individu, etika dan budaya organisasi, serta tata kelola moral korporasi yang membentuk sistem manajemen risiko berorientasi keseimbangan antara efisiensi teknis dan tanggung jawab moral. Penelitian ini menegaskan pentingnya nilai spiritual sebagai landasan bagi *human-centered governance* yang etis dan berkelanjutan.

Kata kunci: Enterprise Risk Management, spiritualitas, etika, tata kelola moral, Systematic-Narrative Review.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam lingkungan bisnis global yang sarat ketidakpastian, disrupsi teknologi, dan tekanan moral terhadap tata kelola yang beretika menuntut organisasi untuk mengembangkan pendekatan manajemen risiko yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan finansial, tetapi juga mencerminkan dimensi nilai dan moralitas. *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai kerangka strategis pengelolaan risiko organisasi telah menjadi standar utama dalam tata kelola korporasi modern (Kareem & Olaniyi, 2024; Yuwono & Ellitan, 2024). Namun, dalam praktiknya, ERM sering kali terjebak dalam pendekatan teknokratis yang menitikberatkan pada kepatuhan dan efisiensi, sehingga mengabaikan aspek kemanusiaan dan spiritual yang dapat memperkaya pengambilan keputusan etis (Demidenko & McNutt, 2010). Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai spiritual menjadi relevan sebagai landasan etik yang mampu membentuk kesadaran risiko secara lebih komprehensif, menyeimbangkan antara kepentingan material dan moral, serta menguatkan tanggung jawab sosial perusahaan (Albasteki, 2021; Engku Abdullah & Yakob, 2024).

Di sisi lain, literatur mutakhir menunjukkan bahwa pendekatan konvensional terhadap ERM cenderung gagal menjawab kompleksitas risiko yang bersumber dari krisis moral dan degradasi nilai di organisasi (Alsalamy et al., 2024). Banyak organisasi yang telah menerapkan kerangka COSO-ERM atau ISO 31000 masih mengalami kegagalan etis dan reputasional, yang menunjukkan perlunya paradigma baru yang mengaitkan manajemen risiko dengan spiritualitas dan etika transendental (Djasuli, 2020). Penelitian Islam kontemporer bahkan menekankan pentingnya konsep *tauhid* dan *taqwa* sebagai jiwa dalam kerangka ERM, karena nilai-nilai spiritual ini menumbuhkan kesadaran tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat dalam setiap keputusan risiko (Binti Yahya, 2016; Sadek et al., 2018). Kesenjangan penelitian muncul karena masih terbatasnya kajian yang mengonseptualisasikan integrasi nilai spiritual secara sistematis ke dalam ERM, baik dari perspektif Islam maupun lintas agama.

Urgensi integrasi nilai spiritual dalam ERM semakin nyata ketika melihat fenomena kegagalan tata kelola perusahaan besar akibat lemahnya etika organisasi dan reduksi moral dalam proses pengambilan risiko (Abduldaim, 2017; Nayme & Taybi, 2025). Di era *stakeholder capitalism*, nilai spiritual tidak hanya dipahami dalam konteks religius, tetapi juga mencakup nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kebijaksanaan yang menjadi fondasi keberlanjutan organisasi (Rochayatun & Andriyani, 2023). Integrasi nilai-nilai tersebut dalam kerangka ERM diyakini mampu meningkatkan kualitas keputusan, memperkuat budaya organisasi yang etis, serta mengurangi peluang terjadinya penyimpangan atau korupsi dalam manajemen risiko (Albasteki, 2021; Ng et al., 2025). Namun, masih terdapat kesenjangan empiris dan konseptual mengenai bagaimana spiritualitas dapat dioperasionalisasikan dalam kebijakan, struktur, dan proses ERM.

Dalam perspektif teoretis, pendekatan integratif yang menghubungkan spiritualitas dan manajemen risiko dapat dijelaskan melalui teori *spiritual intelligence* (Zohar & Marshall, 2000) dan teori *ethical decision-making* (Rest, 1986), yang menempatkan nilai-nilai spiritual sebagai dimensi kognitif dan afektif dalam pengambilan keputusan organisasi. Penelitian terbaru menyoroti bagaimana *spiritual intelligence* memperluas kesadaran individu dalam mengenali konsekuensi jangka panjang dari risiko serta meningkatkan kapasitas moral dalam menilai prioritas strategis (Engku Abdullah & Yakob, 2024; Ng et al., 2025; Yuwono & Ellitan, 2024). Dengan demikian, ERM tidak hanya berfungsi sebagai sistem pengendalian risiko, tetapi juga sebagai alat pembentukan karakter organisasi yang berlandaskan nilai. Ini menunjukkan perlunya model konseptual baru yang mengintegrasikan spiritualitas ke dalam desain, implementasi, dan evaluasi ERM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mensintesis dan mengembangkan kerangka konseptual integrasi nilai spiritual dalam ERM sebagai fondasi etis tata kelola risiko organisasi. Penelitian ini memiliki urgensi teoretis dan praktis dalam memperkuat dimensi etis dan spiritual pada praktik ERM modern. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model integratif yang memperluas batasan epistemologis ERM dengan memasukkan nilai-nilai spiritual sebagai variabel konstitutif dalam tata kelola risiko. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi organisasi untuk merancang sistem manajemen risiko yang lebih manusiawi, etis, dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menjawab kebutuhan sosial atas model tata kelola yang tidak hanya mengedepankan kinerja finansial, tetapi juga keseimbangan spiritual dalam menghadapi risiko kompleks yang bersifat multidimensional. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menutup kesenjangan konseptual dan empiris terkait integrasi nilai spiritual dalam ERM serta memberikan arah baru bagi pengembangan teori dan praktik manajemen risiko yang berkelanjutan dan bermakna.

B. KAJIAN LITERATUR (LITERATUR REVIEW)

Kajian literatur ini meninjau bagaimana integrasi nilai spiritual dalam *Enterprise Risk Management* (ERM) telah berkembang sebagai tema konseptual dan praksis dalam manajemen modern. Analisis disusun dalam empat sub-bab yang merepresentasikan pilar utama diskursus akademik terkini: (1) Rasionalitas Teknis dan Kebijakan Spiritual; (2) Etika Transendental dalam Pengambilan Risiko; (3) Spiritualitas Korporasi dan Budaya Risiko; serta (4) Model Integratif ERM Berbasis Nilai Spiritual.

Paradoks Rasionalitas Teknis dan Kebijakan Spiritual

Paradoks utama dalam literatur ERM terletak pada ketegangan antara rasionalitas teknis yang berbasis kalkulasi dan kebijakan spiritual yang berbasis nilai. Menurut (Pong & Fong, 2023), sistem ERM konvensional cenderung menekankan pengendalian kuantitatif terhadap risiko, sementara aspek kesadaran moral dan spiritual pelaku organisasi sering kali diabaikan.

Hal ini diperkuat oleh (Ng et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kepatuhan prosedural tanpa dimensi etis dan spiritual menghasilkan apa yang mereka sebut sebagai *ethical void* — kondisi di mana organisasi mematuhi regulasi, namun kehilangan arah moral. Sebaliknya, (Sadek et al., 2018) menegaskan bahwa prinsip-prinsip *amanah* dan *taqwa* dalam tata kelola Islami dapat mengisi kekosongan etis tersebut dengan menanamkan tanggung jawab moral kepada Tuhan dan pemangku kepentingan. Dalam konteks Indonesia, paradigma ini relevan untuk menyeimbangkan praktik ERM yang masih berorientasi pada kepatuhan formal dengan kesadaran moral kolektif yang menjadi karakter organisasi lokal.

Etika Transendental dalam Pengambilan Risiko

Etika transendental berperan penting dalam membentuk keputusan risiko yang bertanggung jawab secara moral. (Pong & Fong, 2023) menunjukkan bahwa *spiritual intelligence* dapat meningkatkan kemampuan manajer dalam mempertimbangkan konsekuensi etis jangka panjang dari keputusan risiko. Pandangan ini sejalan dengan (Tjahjadi et al., 2024) yang menemukan bahwa *spiritual capital* berperan dalam memperkuat *ethical resilience* organisasi terhadap tekanan profitabilitas yang berlebihan. Sementara itu, (Panakaje et al., 2025) menyoroti pentingnya *Islamic ethical training* sebagai mekanisme kelembagaan yang dapat memadukan nilai spiritual ke dalam pengambilan keputusan risiko secara terukur dan berkelanjutan. Diskursus ini menunjukkan adanya ketegangan epistemologis antara idealisme moral dan kebutuhan praktis korporasi. Oleh karena itu, etika transendental dalam ERM perlu dirancang bukan sekadar sebagai nilai simbolik, melainkan sebagai dasar evaluasi risiko yang terukur dan berorientasi pada keberlanjutan moral organisasi.

Spiritualitas Korporasi dan Budaya Risiko

Budaya organisasi merupakan wadah utama bagi internalisasi nilai spiritual ke dalam ERM. (Santigie Kanu, 2020) menegaskan bahwa budaya risiko yang sehat tidak hanya dibentuk oleh kebijakan formal, tetapi juga oleh nilai-nilai spiritual yang menumbuhkan kesadaran etis secara intrinsik. Temuan serupa dikemukakan oleh (Ltifi, 2025) yang menyoroti bahwa nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan berfungsi sebagai *moral filter* dalam proses identifikasi dan mitigasi risiko. Di sisi lain, (Shamsudheen et al., 2021) menjelaskan bahwa tantangan utama dalam lembaga keuangan syariah bukan terletak pada ketiadaan prinsip etika, tetapi pada formalisasi nilai spiritual dalam dokumen kebijakan tanpa penerapan nyata dalam perilaku organisasi. Fenomena ini memperlihatkan paradoks antara *spiritual rhetoric* dan *spiritual practice*, yang hingga kini masih menjadi kesenjangan besar dalam literatur ERM. Dalam konteks Indonesia, di mana spiritualitas merupakan bagian integral dari identitas sosial organisasi, tantangan tersebut menuntut pendekatan manajerial yang

.

mampu mentransformasikan nilai menjadi perilaku kolektif dan budaya etis organisasi.

Model Integratif ERM Berbasis Nilai Spiritual

Literatur mutakhir mengarah pada kebutuhan pembentukan model konseptual yang mengintegrasikan spiritualitas ke dalam siklus ERM. (Ng et al., 2025) serta (Sadek et al., 2018) menawarkan model tata kelola risiko yang memadukan *risk governance* dengan *spiritual accountability*, di mana proses identifikasi dan penilaian risiko disertai refleksi moral dan kesadaran etis. Sementara itu, (Rochayatun & Andriyani, 2023) mengemukakan bahwa integrasi nilai spiritual dalam strategi bisnis dan keberlanjutan sosial dapat memperkuat dimensi tanggung jawab moral perusahaan. Di sisi lain, (Panakaje et al., 2025) menegaskan pentingnya pendidikan etika Islami dalam membangun *risk culture* yang berkelanjutan dan selaras dengan nilai-nilai spiritual. Pendekatan sintesis ini membuka ruang bagi pengembangan model ERM berbasis spiritualitas Pancasila di Indonesia sebuah model yang mengedepankan keseimbangan antara *rational risk control* dan *spiritual wisdom*. Dengan demikian, penelitian ini memosisikan integrasi nilai spiritual bukan sebagai pelengkap, melainkan sebagai fondasi normatif bagi tata kelola risiko yang beretika dan berkelanjutan.

C. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan library research atau penelitian kepustakaan yang menggunakan desain tinjauan pustaka sistematis-naratif (systematic-narrative literature review). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menelaah, mensintesis, dan menginterpretasikan hasil-hasil studi terdahulu mengenai integrasi nilai spiritual dalam Enterprise Risk Management (ERM) sebagai respons terhadap kesenjangan konseptual yang telah diidentifikasi dalam pendahuluan. Menurut (Snyder, 2019) dan (Torraco, 2016), tinjauan pustaka naratif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola tematik, celah penelitian, serta arah konseptual baru dalam suatu bidang kajian tanpa melakukan pengumpulan data empiris. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan sistematis-naratif digunakan untuk menghubungkan berbagai perspektif teoritis mengenai spiritualitas, etika, dan manajemen risiko ke dalam satu kerangka sintesis konseptual yang koheren dan kontekstual.

Pendekatan systematic-narrative ini tidak dimaksudkan untuk menilai kualitas studi secara kuantitatif sebagaimana *systematic review* murni, melainkan untuk memastikan transparansi proses pencarian dan seleksi literatur sekaligus memberikan ruang bagi sintesis konseptual dan interpretatif yang mendalam. Dengan demikian, fokus utama penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual dan pemetaan tematik, bukan pada generalisasi statistik.

Sumber data terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi artikel jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus dan

.

Web of Science, serta jurnal nasional terakreditasi Sinta 2–3 yang membahas topik manajemen risiko, etika bisnis, dan nilai spiritual dalam organisasi. Sumber sekunder mencakup buku akademik, prosiding konferensi, serta laporan penelitian yang relevan. Penggunaan beragam sumber ini dimaksudkan untuk memperoleh perspektif luas namun tetap menjaga validitas akademik (Xiao & Watson, 2019). Pendekatan ini juga memungkinkan triangulasi literatur, sehingga hasil sintesis tidak bias terhadap satu konteks geografis atau disiplin tertentu.

Strategi pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan kombinasi kata kunci berbahasa Indonesia dan Inggris, antara lain: “*nilai spiritual*”, “*integrasi nilai spiritual*”, “*manajemen risiko perusahaan*”, “*etika organisasi*”, “*spiritual values*”, “*enterprise risk management*”, “*ethics*”, “*religion in business*”, dan “*spiritual intelligence in management*.” Proses pencarian dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, ScienceDirect, SpringerLink, Taylor & Francis Online, JSTOR, dan portal Sinta. Selain itu, pencarian manual (*manual search*) terhadap daftar pustaka artikel relevan digunakan untuk menemukan sumber tambahan melalui teknik *snowballing*. Strategi ini mengikuti panduan *systematic literature search* dari (Tranfield et al., 2003) agar proses seleksi literatur berjalan transparan dan dapat direplikasi.

Kriteria inklusi meliputi publikasi tahun 2015–2025, tersedia dalam format full-text, dan berfokus pada konteks organisasi, bisnis, atau manajemen. Artikel yang hanya membahas aspek spiritualitas individu tanpa kaitan dengan tata kelola risiko dikeluarkan (kriteria eksklusif). Berdasarkan penyaringan awal, diperoleh 86 artikel dari Google Scholar, 34 dari ScienceDirect, 22 dari SpringerLink, 18 dari Taylor & Francis, dan 12 dari Sinta. Setelah seleksi berdasarkan judul, abstrak, dan isi penuh, tersisa 28 artikel yang memenuhi kriteria tematik. Dari jumlah tersebut, dipilih 10 artikel paling representatif—yang juga menjadi rujukan utama dalam bagian kajian literatur—untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks integrasi nilai spiritual dan ERM. Proses seleksi literatur ini mengadaptasi prinsip PRISMA framework (identifikasi–penyaringan–kelayakan), tanpa menerapkan seluruh prosedur kuantitatifnya. Rangkuman sepuluh literatur inti yang menjadi dasar analisis tematik penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut, yang memuat fokus studi, konsep kunci, serta relevansinya terhadap Pengembangan model ERM berbasis nilai spiritual.

Tabel 1

No	Penulis (Tahun)	Fokus Studi	Konsep Kunci	Relevansi terhadap ERM
1	Pong, H. K., & Fong, C. C. (2023)	Spiritual intelligence and ethical decision-making in management	<i>Spiritual intelligence, ethical cognition</i>	Integrasi <i>spiritual intelligence</i> dalam pengambilan keputusan risiko
2	Ng, L., Wang, X., Yu, J., & Zaiats, N. (2025)	Ethical leadership in climate action and governance	<i>Ethical leadership, governance ethics</i>	Etika transendental dan kepemimpinan etis dalam tata kelola risiko
3	Sadek, D., Rahim, K., & Abas, Z. (2018)	Islamic corporate governance in Islamic financial institutions	<i>Amanah, taqwa, shariah accountability</i>	Integrasi nilai iman dalam kerangka kontrol risiko
4	Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Sutarsa, A. (2024)	Socially friendly business strategy and social sustainability performance	<i>Spiritual capital, resilience</i>	Ketahanan etis organisasi melalui modal spiritual
5	Rochayatun, S., & Andriyani, F. (2023)	Corporate social responsibility and spirituality: Islamic perspective	<i>Spiritual responsibility, social ethics</i>	Integrasi nilai spiritual dalam keberlanjutan organisasi
6	Panakaje, N., Zuha, A., Parvin, S. M. R., & Sheikh, N. (2025)	Islamic ethical training and business integrity	<i>Ethical training, integrity, Islamic ethics</i>	Pendidikan etika spiritual sebagai mekanisme mitigasi risiko
7	Santigie Kanu, M. (2020)	Role of risk culture in ERM implementation	<i>Risk culture, ethical compliance</i>	Spiritualitas korporasi sebagai fondasi budaya risiko
8	Ltifi, M. (2025)	Ethical decision-making and brand values among Muslim consumers	<i>Moral reasoning, ethical perception</i>	Peran nilai spiritual dalam persepsi dan mitigasi risiko
9	Shamsudheen, S. V., Rosly, S. A., & Aljunid, S. (2021)	Ethical mentation in Islamic banks: Ghazalian perspective	<i>Operational ethics, moral accountability</i>	Implementasi etika spiritual dalam manajemen risiko syariah
10	Kareem, S., & Olaniyi, J. (2024)	Enterprise risk management frameworks and governance	<i>Technical rationality, compliance-based risk control</i>	Fondasi rasionalitas teknis dalam ERM konvensional

Teknik analisis data menggunakan analisis isi tematik (thematic content analysis) dengan pendekatan naratif-kritis (Braun & Clarke, 2019). Analisis dilakukan dalam empat tahap:

Pemetaan konsep, untuk mengidentifikasi kerangka teori dan model ERM yang mengandung dimensi nilai spiritual;

Pengelompokan tema, berdasarkan kesamaan pendekatan atau perspektif, seperti rasionalitas teknis vs kebijaksanaan spiritual, etika transendental, budaya risiko, dan model integratif ERM—yang juga mencerminkan empat pilar kajian literatur sebelumnya;

Sintesis naratif, untuk mengaitkan hasil-hasil penelitian secara logis dan komparatif; dan

Penarikan kesimpulan konseptual, yang mencakup identifikasi kesenjangan penelitian dan rekomendasi arah pengembangan teori lanjutan.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman reflektif dan integratif mengenai spiritualitas dalam praktik ERM modern. Analisis dilakukan secara kritis, di mana peneliti tidak hanya mensintesis temuan terdahulu, tetapi juga mengevaluasi asumsi epistemologis dan implikasi normatif dari integrasi nilai spiritual dalam manajemen risiko. Dengan demikian, hasil penelitian ini bukan sekadar peta konseptual, melainkan dasar pengembangan model ERM berbasis nilai spiritual yang relevan secara akademik dan aplikatif.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses analisis sistematis-naratif terhadap 10 artikel terpilih, diperoleh empat tema besar yang menggambarkan pola konseptual integrasi nilai spiritual dalam kerangka *Enterprise Risk Management* (ERM). Keempat tema tersebut mencerminkan perkembangan arah teoritis dan praktis dalam literatur terkini, yaitu: (1) transisi dari rasionalitas teknis menuju kebijaksanaan spiritual, (2) penguatan etika transendental dalam pengambilan risiko, (3) peran spiritualitas korporasi dalam pembentukan budaya risiko, dan (4) munculnya model integratif ERM berbasis nilai spiritual. Pemetaan keempat tema utama berikut literatur pendukung dan implikasinya terhadap praktik ERM disajikan secara ringkas dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2

Tema Utama	Subtema / Fokus Konseptual	Literatur Pendukung	Implikasi bagi ERM
Rasionalitas Teknis vs Kebijaksanaan Spiritual	Keseimbangan antara logika kalkulatif dan kesadaran nilai	Kareem & Olaniyi (2024); Pong & Fong (2023); Ng et al. (2025)	ERM perlu melampaui efisiensi teknis dengan orientasi

Tema Utama	Subtema / Fokus Konseptual	Literatur Pendukung	Implikasi bagi ERM
			moral dan kesadaran spiritual
Etika Transendental dalam Pengambilan Risiko	Faith-based ethics, amanah, taqwa, spiritual capital	Sadek et al. (2018); Tjahjadi et al. (2024); Panakaje et al. (2025)	Menjadikan etika iman dan nilai spiritual sebagai dasar pertimbangan risiko strategis
Spiritualitas Korporasi dan Budaya Risiko	Internalization of values, ethical culture, moral responsibility	Santigie Kanu (2020); Ltifi (2025); Shamsudheen et al. (2021)	Spiritualitas korporasi mendorong budaya kepatuhan intrinsik terhadap risiko
Model Integratif ERM Berbasis Spiritualitas	Integrasi spiritualitas dalam siklus ERM (identifikasi–evaluasi–pengendalian)	Rochayatun & Andriyani (2023); Ng et al. (2025); Panakaje et al. (2025)	Menghasilkan model ERM yang seimbang antara rasionalitas teknis dan moralitas spiritual

Rasionalitas Teknis dan Kebijakan Spiritual

Sintesis literatur menunjukkan bahwa praktik ERM konvensional selama ini didominasi oleh paradigma rasionalitas teknis—mengandalkan kalkulasi probabilistik, pengendalian internal, dan pelaporan kepatuhan (Demidenko & McNutt, 2010; Kareem & Olaniyi, 2024). Namun, pendekatan ini sering kali gagal menangkap dimensi moral yang mempengaruhi perilaku pengambil keputusan.

Temuan (Pong & Fong, 2023) dan (Ng et al., 2025) menunjukkan bahwa kebijakan spiritual (*spiritual wisdom*) memperluas horizon kesadaran risiko, karena individu dengan tingkat spiritual intelligence tinggi lebih mampu menilai konsekuensi jangka panjang dan non-material dari risiko organisasi.

Integrasi kebijakan spiritual tidak menolak rasionalitas teknis, melainkan melengkapinya melalui orientasi nilai. Dalam konteks Indonesia, hal ini selaras dengan prinsip *hikmat kebijaksanaan* dalam Pancasila, yang menekankan keseimbangan antara logika rasional dan kesadaran moral kolektif. Maka, paradigma baru ERM harus mampu menempatkan pengukuran risiko finansial dalam bingkai moralitas yang berakar pada nilai spiritual.

Etika Transendental dalam Pengambilan Risiko

Hasil sintesis menunjukkan bahwa dimensi etika transendental menjadi jantung dari pengambilan risiko yang berkelanjutan. (Panakaje et al., 2025) dan (Sadek et al., 2018) menegaskan bahwa dalam konteks keuangan Islam, *faith-based ethics* (etika berbasis iman) berfungsi sebagai mekanisme kendali moral terhadap perilaku oportunistik.

Konsep ini sejalan dengan temuan (Tjahjadi et al., 2024) yang memperlihatkan bahwa organisasi dengan *spiritual capital* tinggi memiliki ketahanan etis (*ethical resilience*) yang kuat terhadap tekanan eksternal seperti target laba jangka pendek atau konflik kepentingan manajerial.

Etika transendental memberikan arah normatif bagi sistem ERM, dengan menempatkan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sebagai indikator pengendalian risiko non-finansial. Dengan demikian, keputusan risiko tidak hanya diukur dari potensi kerugian, tetapi juga dari tingkat moralitas proses pengambilannya. Pendekatan ini menutup kesenjangan epistemologis antara efisiensi ekonomi dan tanggung jawab spiritual yang sebelumnya menjadi kelemahan utama model ERM konvensional.

Spiritualitas Korporasi dan Budaya Risiko

Budaya organisasi merupakan wadah utama tempat nilai spiritual terinternalisasi ke dalam ERM. (Santigie Kanu, 2020) menunjukkan bahwa budaya risiko yang sehat tumbuh dari nilai-nilai spiritual yang diterjemahkan ke dalam perilaku etis sehari-hari, bukan hanya kebijakan atau peraturan. (Ltifi, 2025) juga menegaskan bahwa spiritualitas dalam organisasi mempengaruhi persepsi risiko individu dan memperkuat *ethical sensemaking* pada level tim.

Namun, seperti diungkap oleh (Shamsudheen et al., 2021), masih terdapat kesenjangan antara *spiritual rhetoric* (retorika spiritual) dan *spiritual practice* (praktik spiritual) dalam banyak lembaga keuangan syariah. Nilai spiritual sering kali hanya tercantum dalam dokumen formal tanpa dihidupi dalam perilaku. Karena itu, pembentukan budaya risiko berbasis spiritualitas memerlukan proses transformasi nilai menjadi tindakan—mulai dari pendidikan etika, keteladanan pimpinan, hingga penyelarasan sistem insentif dengan nilai-nilai moral.

Dalam konteks Indonesia, pembentukan budaya ini dapat diaktualisasikan melalui *shared values* seperti kejujuran, keadilan, dan gotong royong sebagai representasi spiritualitas sosial bangsa.

Model Integratif ERM Berbasis Nilai Spiritual

Hasil sintesis menunjukkan bahwa seluruh literatur mutakhir sepakat pada perlunya model konseptual yang mengintegrasikan spiritualitas ke dalam siklus ERM. (Ng et al., 2025) dan (Rochayatun & Andriyani, 2023) mengusulkan model tata kelola risiko yang tidak hanya berorientasi pada

efisiensi, tetapi juga pada keseimbangan moral dan sosial. Sementara itu, (Panakaje et al., 2025) menekankan pentingnya pelatihan etika spiritual dan pembinaan nilai Islami sebagai bagian dari manajemen risiko strategis.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merumuskan kerangka konseptual bahwa ERM berbasis nilai spiritual dibangun atas tiga pilar utama:

Kesadaran spiritual individu – menumbuhkan niat dan orientasi moral dalam pengambilan keputusan risiko;

Etika organisasi dan budaya risiko – memastikan nilai spiritual terinstitusionalisasi dalam perilaku dan struktur organisasi;

Tata kelola moral korporasi – mengarahkan mekanisme kontrol risiko agar selaras dengan prinsip keadilan, tanggung jawab, dan kesejahteraan sosial.

Model ini secara teoritis menegaskan bahwa spiritualitas bukan variabel pelengkap, melainkan fondasi etis yang menopang sistem pengelolaan risiko yang berkelanjutan. Dalam konteks globalisasi bisnis dan transformasi digital yang cepat, model ini menjadi jawaban terhadap kebutuhan *human-centered governance*—yakni tata kelola yang tidak sekadar efisien, tetapi juga bermakna secara moral.

Rangkuman komponen dan prinsip utama model konseptual Enterprise Risk Management berbasis nilai spiritual yang dikembangkan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3

Pilar Model	Komponen Utama	Prinsip Spiritualitas yang Mendasari	Hasil / Orientasi
1. Kesadaran Spiritual Individu	Kepemimpinan berbasis spiritual (<i>spiritual leadership</i>), refleksi diri, integritas personal	Hikmah, kejujuran, keadilan	Keputusan risiko beretika dan berkesadaran moral
2. Etika dan Budaya Organisasi	Pelatihan etika, pembinaan budaya risiko, teladan pimpinan	Amanah, tanggung jawab sosial, keikhlasan	Kepatuhan intrinsik dan budaya organisasi etis
3. Tata Kelola Moral Korporasi	Mekanisme pengawasan etis, pelaporan transparan, kebijakan berbasis nilai	Taqwa, transparansi, keseimbangan sosial	Tata kelola risiko yang berkelanjutan dan berorientasi kesejahteraan sosial

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperluas batas epistemologis ERM dengan memasukkan spiritualitas sebagai dimensi kognitif dan afektif dalam proses pengambilan keputusan risiko. Temuan ini memperkuat pandangan (Zohar & Marshall, 2000) tentang *spiritual intelligence* sebagai fondasi kesadaran etis organisasi, sekaligus memperkaya teori *ethical decision-making* (Rest, 1986) dengan dimensi transendental yang selama ini terabaikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan arah baru bagi organisasi, khususnya di Indonesia, untuk merancang sistem ERM yang humanistik dan beretika. Integrasi nilai spiritual dalam kebijakan risiko dapat diimplementasikan melalui tiga strategi:

Penanaman nilai spiritual dalam kode etik dan kebijakan risiko perusahaan,

Pengembangan program pelatihan kepemimpinan etis dan spiritual,

Penyusunan mekanisme evaluasi risiko yang mempertimbangkan aspek moral dan sosial, bukan hanya finansial.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan risiko yang berkelanjutan tidak dapat dilepaskan dari dimensi spiritualitas yang menuntun perilaku, kebijakan, dan tata kelola organisasi menuju keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan tanggung jawab moral.

C. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai spiritual dalam *Enterprise Risk Management* (ERM) bukan sekadar tambahan moral, tetapi merupakan fondasi etis yang menentukan arah keberlanjutan organisasi. Melalui pendekatan *systematic-narrative literature review* terhadap sepuluh artikel inti, penelitian ini berhasil mensintesis empat tema utama yang membentuk arah konseptual baru ERM, yaitu: (1) transisi dari rasionalitas teknis menuju kebijaksanaan spiritual, (2) penguatan etika transendental dalam pengambilan risiko, (3) internalisasi spiritualitas dalam budaya risiko organisasi, dan (4) pengembangan model integratif ERM berbasis nilai spiritual.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperluas batas epistemologis ERM dengan memasukkan dimensi spiritualitas ke dalam proses pengambilan keputusan risiko. Dimensi ini berfungsi sebagai *moral compass* yang menyeimbangkan kalkulasi rasional dengan pertimbangan etis dan sosial. Penelitian ini memperkuat pandangan *spiritual intelligence theory* (Zohar & Marshall, 2000) dan *ethical decision-making theory* (Rest, 1986), dengan menunjukkan bahwa kesadaran spiritual dapat menjadi fondasi kognitif dan afektif bagi perilaku etis dalam organisasi modern. Dengan demikian, spiritualitas tidak lagi dipandang sebagai faktor eksternal terhadap

manajemen risiko, melainkan sebagai elemen konstitutif dari sistem tata kelola risiko yang berkelanjutan dan manusiawi.

Secara praktis, model ERM berbasis nilai spiritual yang dikembangkan dalam penelitian ini menekankan tiga pilar utama: (1) **kesadaran spiritual individu**, yang membentuk integritas dan tanggung jawab moral; (2) **etika dan budaya organisasi**, yang menumbuhkan kepatuhan intrinsik terhadap nilai-nilai etis; dan (3) **tata kelola moral korporasi**, yang mengarahkan mekanisme pengawasan risiko pada keadilan, transparansi, dan kesejahteraan sosial. Penerapan model ini memungkinkan organisasi untuk membangun sistem manajemen risiko yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga bermakna secara etis dan spiritual.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi konteks Indonesia, di mana spiritualitas merupakan bagian integral dari identitas sosial dan budaya organisasi. Integrasi nilai-nilai spiritual Pancasila seperti *hikmat kebijaksanaan, keadilan, dan tanggung jawab sosial* menjadi fondasi yang kuat bagi pengembangan ERM yang berakar pada nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, model ERM berbasis spiritualitas yang diusulkan dalam penelitian ini dapat menjadi acuan konseptual bagi organisasi di Indonesia dalam menghadapi risiko yang kompleks, dinamis, dan multidimensional.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan konseptual antara manajemen risiko dan etika, tetapi juga menghadirkan paradigma baru dalam tata kelola organisasi: *spiritually grounded risk governance*. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji kerangka konseptual ini melalui pendekatan empiris—baik dengan studi kasus di lembaga keuangan syariah maupun survei lintas sektor—untuk mengonfirmasi validitas praktis dan memperkaya pemahaman tentang bagaimana spiritualitas benar-benar membentuk perilaku risiko di dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulldaim, M. A. (2017). *An investigation of the impact of psychology of leadership on effective enterprise risk management behaviour*. <https://bura.brunel.ac.uk/handle/2438/15845>
- Albasteki, O. N. M. S. (2021). *Corporate stakeholders, environmental and social risks, and enterprise risk management: An integrated framework for sustainable corporate governance*.
- Alsalam, T., Low, S. W., & Nor, S. M. (2024). *Impact of CSR and ERM on financial performance of Islamic banks*. KW Publications.
- Binti Yahya, Y. (2016). *SHARIAH AUDIT IN ISLAMIC FINANCIAL INSTITUTIONS: THE EFFECTS OF SPIRITUALITY AND MODERATING ROLE ON JUDGEMENT AND DECISION MAKING*.

- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Demidenko, E., & McNutt, P. (2010). The ethics of enterprise risk management as a key component of corporate governance. *International Journal of Social Economics*, 37(10), 802–815.
- Djasuli, M. (2020). Tauhid and taqwa: The soul in the COSO-ERM framework. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 25–39.
- Engku Abdullah, E. M., & Yakob, R. (2024). *Governance and risk management in higher education: Systematic review and conceptual insights*. <https://oasis.usim.edu.my/handle/123456789/20538>
- Kareem, H. A., & Olaniyi, T. K. (2024). *Implementation of sustainable ERM paradigm in the transport sector*. GCU Repository.
- Ltifi, M. (2025). Prospecting the antecedents of brand hatred among Muslim consumers: a qualitative study. *International Journal of Law and Management*. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-06-2025-0244>
- Nayme, F., & Taybi, I. (2025). Enterprise risk management practices and their impact on firm performance: Evidence from multinational corporations. *Journal of Management and Informatics*, 8(2), 155–170. <https://jmi.stekom.ac.id/index.php/jmi/article/view/297>
- Ng, L., Wang, X., Yu, J., & Zaiats, N. (2025). Ethical Leadership in Climate Action: Navigating National Government Intervention, Financial Constraints, and Corporate Decarbonization. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-025-06195-3>
- Panakaje, N., Zuha, A., Parvin, S. M. R., Sheikh, N., Shaid, M., Irfana, S., & V, M. (2025). Exploring the role of islamic ethical training and business integrity in shaping ethical decision-making and business performance: a mediated-moderated analysis. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1–33. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2025-0099>
- Pong, H.-K., & Fong, C.-C. (2023). The Associations of Spirituality, Adversity Quotient and Ethical Decision Making of Accounting Managers in the Contexts of Financial Management and Corporate Social Responsibility. *Sustainability*, 15(19), 14287. <https://doi.org/10.3390/su151914287>
- Rest, J. R. (1986). *Moral development: Advances in research and theory*. Praeger.
- Rochayatun, S., & Andriyani, F. (2023). Corporate Social Responsibility and Spirituality: Islamic Perspective. *Maliki Islamic Economics Journal (M-IEC Journal)*, 3(2).

- Sadek, D. M., Rahim, K. A., & Abas, Z. (2018). Islamic Corporate Governance In Islamic Financial Institutions. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(4). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i4/3993>
- Santigie Kanu, M. (2020). The Role of Risk Culture in Enterprise Risk Management Implementation. *International Journal of Business and Management*, 15(11), 13. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v15n11p13>
- Shamsudheen, S. V., Rosly, S. A., & Aljunid, S. A. H. (2021). Drawing ethical mentation in Islamic banks; addressing operational lines heterogeneity with special reference to Al-Ghazali's ethical philosophy. *International Journal of Ethics and Systems*, 37(4), 559–580. <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2020-0205>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., Karima, T. El, & Sutarsa, A. A. P. (2024). Socially friendly business strategy and social sustainability performance: roles of spiritual capital and social management process. *Social Responsibility Journal*, 20(4), 804–824. <https://doi.org/10.1108/SRJ-11-2022-0496>
- Torraco, R. J. (2016). Writing integrative literature reviews: Guidelines and examples. *Human Resource Development Review*, 15(4), 404–428. <https://doi.org/10.1177/1534484316672060>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Yuwono, M. A., & Ellitan, L. (2024). Diverse research approaches to ERM and evolutionary trends: A systematic review. *Sciend Journal of Business and Management Research*, 12(1), 44–63.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *SQ: Spiritual intelligence—the ultimate intelligence*. Bloomsbury Publishing.